

# Coram Mundo: Jurnal Teologi dan Pendidikan Agama Kristen

Volume 4 Nomor 2 2022, Page 26-37

ISSN: 2302-5735 (Cetak); ISSN: 2830-5493 (Online)

Journal Homepage: <https://jurnal.sttarastamar-ngabang.ac.id/index.php/ngabang>



## Peran Pak Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar

Rotua Setiani Sinaga<sup>1</sup>, Rosmelina Naibaho<sup>2</sup>, Maria Widiastuti<sup>3</sup>, Sriwati Sihombing<sup>4</sup>, Tivo Juan Simanjuntak<sup>5</sup>, Yosafat Timothy Limbong<sup>6</sup>.

<sup>1</sup> Program Studi Pendidikan Agama Kristen, Institut Agama Kristen Negeri Tarutung

<sup>2</sup> Program Studi Pendidikan Agama Kristen, Institut Agama Kristen Negeri Tarutung

<sup>3</sup> Program Studi Pendidikan Agama Kristen, Institut Agama Kristen Negeri Tarutung

<sup>4</sup> Program Studi Pendidikan Agama Kristen, Institut Agama Kristen Negeri Tarutung

<sup>5</sup> Program Studi Pendidikan Agama Kristen, Institut Agama Kristen Negeri Tarutung

<sup>6</sup> Program Studi Pendidikan Agama Kristen, Institut Agama Kristen Negeri Tarutung

[rotuasetiani.sinaga@gmail.com](mailto:rotuasetiani.sinaga@gmail.com)

### Article Info

### Abstrak

*Kata kunci:*

*Kata kunci 1 ; belajar PAK*

*Kata kunci 2; kesulitan belajar.*

Tujuan penelitian ini adalah agar mereka yang sedang belajar tujuannya pasti untuk memperoleh ilmu sebanyak mungkin dan mendapatkan hasil yang bagus pada waktu ujian, bagi mereka yang sedang bekerja pasti mempunyai tujuan agar bekerja sebaik mungkin menyelesaikan tanggung jawab yang ada dan mendapatkan penghasilan yang baik dari yang dikerjakan. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif berupa studi literatur dimana penulis menyajikan dan membahas dalam mengatasi Kesulitan Belajar PAK, serta mengajak pada kita semua untuk mempersembahkan apa yang kita kerjakan dalam kehidupan sehari-hari kita hanya untuk memuliakan nama-Nya saja. Tuhan Allah akan melihat apakah yang sedang kita kerjakan itu memuliakan nama-Nya ataukah tidak. Dengan cara mengajarkan PAK sehingga semakin banyak jiwa-jiwa terselamatkan

## Abstract

*Keywords:*

*Keyword 1; learning PAK*

*Keyword 2; difficulty learning*

The purpose of this research is that those who are studying have a definite goal of gaining as much knowledge as possible and getting good results on exams, for those who are working, the goal is to work as best as possible to complete existing responsibilities and get good income from what they do. . The research method used is a qualitative method in the form of a literature study where the author presents and discusses overcoming PAK Learning Difficulties, and invites all of us to dedicate what we do in our daily lives just to glorify His name. The Lord God will see whether what we are doing glorifies His name or not. By teaching PAK so that more and more souls are saved.

---

## PENDAHULUAN

Dari waktu ke waktu, setiap orang dalam kehidupannya ingin memiliki ilmu pengetahuan yang selalu bertambah, untuk menyatakan keinginan tersebut banyak sekali usaha yang dilakukan oleh orang, yaitu dengan cara belajar dan sekolah. Ada yang berusaha menambah ilmu pengetahuan melalui kehidupan sehari-hari, ada yang melalui pendidikan formal dan non formal. Pembelajaran agama diharapkan mampu menambah wawasan keagamaan, mengasah ketrampilan beragama dan mewujudkan sikap beragama peserta didik yang utuh dan berimbang yang mencakup hubungan manusia dengan penciptanya, serta sesama manusia dengan manusia. Dan di dalam lembaga pendidikan formal mata pelajaran Pendidikan Agama Kristen (PAK) merupakan salah satu bidang yang dapat diandalkan untuk membentuk dan membangun pertumbuhan iman percaya kepada Tuhan.

Hal ini dapat diketahui dari tujuan Pendidikan Agama Kristen. Di dalam Pendidikan Agama Kristen (PAK) sendiri, setiap siswa diarahkan untuk mengenal Tuhan dan menerimanya sebagai Tuhannya serta taat kepadanya. Dan untuk dapat taat kepada Tuhan, maka setiap orang tidak hanya sebagai pendengar firman saja, tetapi juga sebagai pelaku firman. Juga harus memahami larangannya agar dapat dijauhi. Kedua hal ini diketahui dari Firman Tuhan yang tertuang di dalam Alkitab. Dari pandangan-pandangan di atas diketahui bahwa pengetahuan dan kepandaian yang mendatangkan kepribadian yang luhur adalah pengetahuan dan kepandaian yang berasal dari Tuhan-Nya. Untuk itu, dalam mengajarkan Firman Tuhan ini diperlukan pengajar atau guru yang sadar betul akan tugas dan tanggung jawabnya sebagai pendidik iman. Sebab guru Pendidikan Agama Kristen (PAK) mempunyai tanggung jawab membawa muridnya kepada iman yang kokoh dan berkembang menajaga

kemurnian pengajaran Tuhan dan memimpin murid kepada kebenaran Allah, Ia adalah saksi Kristus, ia bukan hanya sebagai pemberi informasi tetapi juga sekaligus sebagai motivator, komunikator dan konselor bagi muridnya. Tetapi kenyataan yang banyak terjadi sekarang adalah banyak guru Pendidikan Agama Kristen (PAK) kurang memperhatikan dan melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya dengan benar.

### **Tujuan Pendidikan Agama Kristen/ PAK**

Menurut Peraturan Pemerintah Nomor 55 Tahun 2007 tentang Pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan, disebutkan bahwa: Pendidikan agama berfungsi membentuk Manusia Indonesia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak mulia dan mampu menjaga kedamaian dan kerukunan hubungan inter dan antar umat beragama (Pasal 2 ayat 1). Selanjutnya disebutkan bahwa Pendidikan Agama bertujuan mengembangkan kemampuan peserta didik dalam memahami, menghayati, dan mengamalkan nilai-nilai agama yang menyerasikan penguasaannya dalam ilmu pengetahuan, teknologi dan seni (Pasal 2 ayat 2).

1. Menghasilkan manusia yang dapat memahami kasih Allah di dalam Yesus Kristus dan mengasihi Allah dan sesama.
2. Menghasilkan manusia Indonesia yang mampu menghayati imannya secara bertanggung jawab serta berakhlak mulia dalam masyarakat majemuk.

Pada dasarnya fungsi PAK dimaksudkan untuk menyampaikan Injil atau Kabar Baik, yang disajikan dalam dua aspek, yaitu aspek Allah Tritunggal dan Karya-Nya, dan aspek Nilai-nilai Kristiani. Secara holistik, pengembangan Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar PAK pada Pendidikan Dasar dan Menengah mengacu pada dogma tentang Allah dan karya-Nya. Pemahaman terhadap Allah dan karya-Nya harus tampak dalam nilai-nilai Kristiani yang dapat dilihat dalam kehidupan keseharian peserta didik.

### **Landasan Teologis**

PAK telah ada sejak pembentukan umat Allah yang dimulai dengan panggilan terhadap Abraham. Hal ini berlanjut dalam lingkungan dua belas suku Israel sampai dengan zaman Perjanjian Baru. Sinagoge atau rumah ibadah orang Yahudi bukan hanya menjadi tempat ibadah melainkan menjadi pusat kegiatan pendidikan bagi anak-anak dan keluarga orang Yahudi. Beberapa nats berikut ini dipilih untuk mendukungnya, yaitu:

Ulangan 6:4-9

Allah memerintahkan umat-Nya untuk mengajarkan tentang kasih Allah kepada anak-anak dan kaum muda. Perintah ini kemudian menjadi kewajiban normatif bagi umat Kristen dan lembaga gereja untuk mengajarkan kasih Allah. Dalam kaitannya dengan PAK, bagian Alkitab ini telah menjadi dasar dalam menyusun dan mengembangkan Kurikulum dan Pembelajaran PAK.

Amsal 22:6

Didiklah orang muda menurut jalan yang patut baginya maka pada masa tuanya pun ia tidak akan menyimpang dari pada jalan itu.

Matius 28:19-20

Yesus Kristus memberikan amanat kepada tiap orang percaya untuk pergi ke seluruh penjuru dunia dan mengajarkan tentang kasih Allah. Perintah ini telah menjadi dasar bagi tiap orang percaya untuk turut bertanggung jawab terhadap PAK. Sejarah perjalanan agama Kristen turut dipengaruhi oleh peran PAK. Lembaga gereja, lembaga keluarga dan sekolah secara bersama-sama bertanggung jawab dalam tugas mengajar dan mendidik anak-anak, remaja, dan kaum muda untuk mengenal Allah Pencipta, Penyelamat, Pembaru, dan mewujudkan ajaran itu dalam kehidupan sehari-hari.

Di dalam Pendidikan Agama Kristen (PAK) sendiri, setiap siswa diarahkan untuk mengenal Tuhan dan menerimanya sebagai Tuhannya serta taat kepadanya. Dan untuk dapat taat kepada Tuhan, maka setiap orang tidak hanya sebagai pendengar firman saja, tetapi juga sebagai pelaku firman. Juga harus memahami larangannya agar dapat dijauhi. Kedua hal ini diketahui dari Firman Tuhan yang tertuang di dalam Alkitab. Dari pandangan-pandangan di atas diketahui bahwa pengetahuan dan kepandaian yang mendatangkan kepribadian yang luhur adalah pengestahuan dan kepandaian yang berasal dari Tuhan-Nya. Untuk itu, dalam mengajarkan Firman Tuhan ini diperlukan pengajar atau guru yang sadar betul akan tugas dan tanggung jawabnya sebagai pendidik iman. Sebab guru Pendidikan Agama Kristen (PAK) mempunyai tanggung jawab membawa muridnya kepada iman yang kokoh dan berkembang menjaga kemurnian pengajar Tuhan dan memimpin murid kepada kebenaran Allah, Ia adalah saksi Kristus, ia bukan hanya sebagai pemberi informasi tetapi juga sekaligus sebagai motivator, komunikator dan konselor bagi muridnya.

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis tergerak untuk turut bertanggung jawab dan memberi sumbangan pemikiran dalam membawa anak-anak untuk tetap memuliakan Tuhan sambil belajar, di sekolah dan di mana saja.

## **METODE**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian pustaka (library research), yaitu meneliti sumber-sumber pustaka, dengan melakukan pengumpulan data melalui literatur-literatur yang berkaitan dengan masalah yang diteliti.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Pengertian Belajar**

Belajar adalah kegiatan individu memperoleh pengetahuan, perilaku dan keterampilan dengan cara mengolah bahan belajar. (Dimiyati dan Mudjiono, 2006:6),

1. Berbeda dengan Sanjaya (2010:112), beliau berpendapat bahwa “Belajar adalah proses mental yang terjadi dalam diri seseorang, sehingga menyebabkan munculnya perubahan tingkah laku.”

2. Menurut Djamarah, Syaiful dan Zain (2006:11), “belajar adalah proses perubahan perilaku pengalaman dan latihan.”

Berdasarkan definisi diatas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa belajar adalah proses perubahan tingkah laku seseorang setelah berinteraksi dengan lingkungannya, dalam hal ini adalah lingkungan kelas pada saat proses pembelajaran, yang akan menambah pengetahuan, keterampilan, maupun sikap.

Telah disebutkan sebelumnya bahwa “belajar merupakan proses perubahan perilaku berkat pengalaman dan latihan” (Djamarah, Syaiful dan Zain, 2006:11). Artinya tujuan kegiatan belajar adalah perubahan tingkah laku, baik yang menyangkut pengetahuan, keterampilan, maupun sikap. Seperti halnya yang dikatakan oleh Sardiman (2001:26-29) bahwa secara umum tujuan belajar dibedakan atas tiga jenis, yaitu:

### **Untuk mendapatkan pengetahuan**

Pengetahuan dan kemampuan berpikir merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan. dengan kata lain tidak dapat mengembangkan kemampuan berpikir tanpa bahan pengetahuan. Jadi, dengan adanya bahan pengetahuan, maka seseorang dapat mempergunakan kemampuan berpikir dalam proses belajar, sehingga pengetahuan yang didapat semakin bertambah.

### **Pembentukan sikap**

Pembentukan sikap mental dan perilaku anak didik tidak akan terlepas dari penanaman nilai-nilai. Oleh karena itu, guru tidak hanya sekedar mengajar, tetapi betul-betul sebagai pendidik yang akan memindahkan nilai-nilai itu kepada anak didiknya. Maka akan tumbuh kesadaran dan kemauannya untuk mempraktekkan segala sesuatu yang sudah dipelajarinya.

### **Penanaman keterampilan**

Belajar memerlukan latihan-latihan yang akan menambah keterampilan dalam diri siswa, baik itu keterampilan jasmani maupun keterampilan rohani.

Manfaat Belajar Pendidikan Agama Kristen

1. Kehadiran Pendidikan Agama Kristen di Indonesia adalah untuk Melaksanakan Amanat Agung Tuhan Yesus Kristus. ( Matius 28 :18-20)Yesus mendekati mereka dan berkata ” KepadaKu telah diberikan segala kuasa ,baik di Sorga dan di bumi. Karena itu pergilah jadikanlah semua bangsa muridKu, dan babtislah mereka dalam nama Bapa, dan Anak, dan Roh Kudus ,dan ajarlah mereka melakukan segala sesuatu yang telah Kuperintahkan kepadamu,. Dan ketahuilah Aku menyertai kamu senantiasa sampai kepada akhir zaman.”
2. Memperkenalkan Allah dan karya-karya-Nya agar peserta didik bertumbuh iman percayanya dan meneladani Allah dalam hidupnya.

3. Menanamkan pemahaman tentang Allah dan karya-Nya kepada peserta didik, sehingga mampu memahami, menghayati, dan mengamalkannya.
4. Salah satu tugas gereja di Indonesia adalah melakukan pendidikan agama kristen (PAK) kepada orang Kristen. PAK yang dilakukan oleh Gereja sebagai bagian untuk mencapai tujuan Pendidikan Nasional Indonesia. Oleh sebab itu, PAK menyangkut seluruh unsur pertumbuhan dan perkembangan manusia, yaitu aspek fisik, psikologis, intelektual, sosial, serta mental-spiritual, dan lain-lain.

#### Faktor Yang Mempengaruhi Malas Belajar/ Kesulitan Belajar

Malas belajar pada anak secara psikologis merupakan wujud dari melemahnya kondisi mental, intelektual, fisik, dan psikis anak. Setiap anak yang baru memasuki jenjang pendidikan formal umumnya memang lebih suka bermain, meski ada juga yang suka belajar, Memarahi anak bukanlah solusi yang baik dari masalah ini ada baiknya kita perlu mengetahui penyebab anak menjadi malas belajar, disamping ada penyebab umum anak malas belajar dan ada.

Faktor yang mempengaruhi anak malas belajar adalah sebagai berikut :

#### **Cara Belajar**

Setiap anak memiliki karakter yang berbeda, begitu juga cara belajarnya. Ada beberapa anak yang lebih suka belajar sambil mendengarkan musik. Tapi ada juga yang hanya bias belajar dalam kondisi hening. Nah mungkin cara belajarnya yang perlu diubah sehingga ia bias lebih rajin belajar. Akibat cara belajar yang salah, materi menjadi sulit masuk dan terasa membosankan sehingga anak malas belajar. Kita mungkin bias memberikan pemahaman pada anak tentang macam-macam metode belajar. Setelah itu mungkin anak menjadi kreatif untuk mencari tahu sendiri cara belajar yang diinginkan

#### **Masalah Pribadi**

Meskipun masih kecil, jangan pernah menyepelekan masalah anak. Orang tua dan Guru yang baik adalah mereka yang mau mendengar dan menjadi sahabat dekat anak. Mungkin bagi orang tua atau pengajar, masalah yang dialaminya tergolong ringan, tapi bagi anak-anak masalah itu mungkin dianggap serius dan membebani. Bukan hanya masalah belajar, kalau masalah yang dialami terus berlarut-larut tanpa penyelesaian yang baik, hal itu akan berdampak pada psikologis dan tumbuh kembang anak bahkan traumatis. Kalau sudah begitu masalah akan semakin melebar dan sulit untuk diatasi. Untuk itu kedekatan orang tua, pengajar dan anak sangat penting yang dapat membantupemecahan masalah sehingga anak dapat rajin belajar.

#### **Tidak Merasa Nyaman dengan Lingkungan atau Pelajaran**

Lingkungan tempat belajar juga menjadi penting anak malas belajar, seperti rumah yang dipinggir jalan raya dapat mengganggu konsentrasi belajar anak, akibat kebisingan suara kendaraan yang melintas, atau mungkin bias juga lampu belajar yang redup dan membuat mata sakit saat membaca dimalam hari, bias juga karena pelajaran yang membosankan atau terlalu sulit baginya. Ini tugas orang tua dan pengajar untuk setidaknya memberikan pemahaman bahwa tidak ada pelajaran yang sulit. Mungkin cara mengajar yang perlu diubah agar tidak membosankan atau terlihat sulit. Fasilitas Memberikan fasilitas pada anak boleh saja, asal masih dalam batas wajar. Memberikan fasilitas berlebih seperti Ponsel / Smartphone, Gadget, Laptop saat belum genap usia 17 tahun adalah salah satu fasilitas berlebihan. Justru dengan itu anak akan menjadi malas belajar dan akan lebih banyak menghabiskan waktu dengan gadget / fasilitas mereka. Yang dibutuhkan bukan fasilitas tetapi “Perhatian” kita secara personal.

#### **Dari Dalam Diri Anak (Intrinsik)**

Rasa malas untuk belajar yang timbul dari dalam diri anak dapat disebabkan karena kurang atau tidak adanya motivasi diri. Motivasi ini kemungkinan belum tumbuh dikarenakan anak belum mengetahui manfaat dari belajar atau belum ada sesuatu yang ingin dicapainya. Selain itu kelelahan dalam beraktivitas dapat berakibat menurunnya kekuatan fisik dan melemahnya kondisi psikis. Sebagai contoh, terlalu lama bermain, terlalu banyak mengikuti les ini dan les itu, terlalu banyak mengikuti ekstrakurikuler ini dan itu, atau membantu pekerjaan orangtua di rumah, merupakan faktor penyebab menurunnya kekuatan fisik pada anak. Contoh lainnya, terlalu lama menangis, marah-marah (ngambek) juga akan berpengaruh pada kondisi psikologis anak.

#### **Dari Luar Anak (Ekstrinsik)**

Faktor dari luar anak yang tidak kalah besar pengaruhnya terhadap kondisi anak untuk menjadi malas belajar. Hal ini terjadi karena:

##### **Sikap Orang Tua**

Sikap orang tua yang tidak memberikan perhatian dalam belajar atau sebaliknya terlalu berlebihan perhatiannya, bisa menyebabkan anak malas belajar. Tidak cukup di situ, banyak orang tua dimasyarakat kita yang menuntut anak untuk belajar hanya demi angka (nilai) dan bukan mengajarkan kepada anak akan kesadaran dan tanggung jawab anak untuk belajar selaku pelajar. Akibat dari tuntutan tersebut tidak sedikit anak yang stress dan sering marah-marah (ngambek) sehingga nilai yang berhasil ia peroleh kurang memuaskan. Parahnya lagi, tidak jarang orang tua yang marah-marah dan mencela anaknya bilamana anak mendapat nilai yang kurang memuaskan. Menurut para pakar psikologi, sebenarnya anak usia Sekolah Dasar jangan terlalu diorientasikan pada nilai (hasil belajar), tetapi bagaimana membiasakan diri untuk belajar, berlatih tanggung jawab, dan berlatih dalam suatu aturan.

##### **Sikap Guru**

Guru selaku tokoh teladan atau figur yang sering berinteraksi dengan anak dan dibanggakan oleh mereka, tapi tidak jarang sikap guru di sekolah juga menjadi objek

keluhan siswanya. Ada banyak macam penyebabnya, mulai dari ketidaksiapan guru dalam mengajar, tidak menguasai bidang pelajaran yang akan diajarkan, atau karena terlalu banyak memberikan tugas-tugas dan pekerjaan rumah. Selain itu, sikap sering terlambat masuk kelas di saat mengajar, bercanda dengan siswa- siswa tertentu saja atau membawa masalah rumah tangga ke sekolah, membuat suasana belajar semakin tidak nyaman, tegang dan menakutkan bagi siswa tertentu.

### **Sikap Teman**

Ketika seorang anak berinteraksi dengan teman-temannya di sekolah, tentunya secara langsung anak bisa memperhatikan satu sama lainnya, sikap, perlengkapan sekolah, pakaian dan asesoris-asesoris lainnya. Tapi sayangnya tidak semua teman di sekolah memiliki sikap atau perilaku yang baik dengan teman-teman lainnya. Seorang teman yang berlebihan dalam perlengkapan busana sekolah atau perlengkapan belajar, seperti sepatu yang bermerek yang tidak terjangkau oleh teman-teman lainnya, termasuk tas sekolah dan alat tulis atau sepeda dan mainan lainnya, secara tidak langsung dapat membuat iri teman- teman yang kurang mampu. Pada akhirnya ada anak yang menuntut kepada orang tuanya untuk minta dibelikan perlengkapan sekolah yang serupa dengan temannya. Bilamana tidak dituruti maka dengan cara malas belajarlah sebagai upaya untuk dikabulkan permohonannya.

### **Suasana Belajar di Rumah**

Bukan suatu jaminan rumah mewah dan megah membuat anak menjadi rajin belajar, tidak pula rumah yang sangat sederhana menjadi faktor mutlak anak malas belajar. Rumah yang tidak dapat menciptakan suasana belajar yang baik adalah rumah yang selalu penuh dengan kegaduhan, keadaan rumah yang berantakan ataupun kondisi udara yang pengap. Selain itu tersedianya fasilitas-fasilitas permainan yang berlebihan di rumah juga dapat mengganggu minat belajar anak. Mulai dari radio tape yang menggunakan kaset, CD, VCD, Komputer dan Internet yang diprogram untuk sebuah permainan (games), seperti Game Boy, Game Watch maupun Play Stations. Bahkan di-era “Jaman Now” di abad informasi digital menguasai dan mempengaruhi semua sendi kehidupan manusia yang ditandai dengan berkembangnya “Gadget”, Smart phone yang tak terbendung lagi dan maraknya game on line yang dapat diakses dengan mudahnya. Perkembangan social media FB, WA, Twiter, Youtube dll. Bahkan konten dewasa yang sangat mudah diakses anak- anak. Kondisi seperti ini berpotensi besar untuk tidak terciptanya suasana belajar yang baik. Dan merupakan tantangan tersendiri bagi para pendidik untuk menyikapinya.

### **Sarana Belajar**

Sarana belajar merupakan media mutlak yang dapat mendukung minat belajar, kekurangan ataupun ketiadaan sarana untuk belajar secara langsung telah menciptakan kondisi anak untuk malas belajar. Kendala belajar biasanya muncul karena tidak tersedianya ruang belajar khusus, meja belajar, buku-buku penunjang (pustaka mini), dan penerangan yang bagus. Selain itu, tidak tersediannya buku-buku

pelajaran, buku tulis, dan alat-alat tulis lainnya, merupakan bagian lain yang cenderung menjadi hambatan otomatis anak akan kehilangan minat belajar yang optimal. Beberapa langkah untuk mengatasi malas belajar pada anak dan membantu orang tua dalam membimbing dan mendampingi anak yang bermasalah dalam belajar antara lain:

1. Mencari Informasi

Orangtua sebaiknya bertanya langsung kepada anak guna memperoleh informasi yang tepat mengenai dirinya. Carilah situasi dan kondisi yang tepat untuk dapat berkomunikasi secara terbuka dengannya. Setelah itu ajaklah anak untuk mengungkapkan penyebab ia malas belajar. Pergunakan setiap suasana yang santai seperti saat membantu ibu di dapur, berjalan-jalan atau sambil bermain, tidak harus formal yang membuat anak tidak bisa membuka permasalahan dirinya.

2. Membuat Kesepakatan bersama antara orang tua dan anak.

Kesepakatan dibuat untuk menciptakan keadaan dan tanggung jawab serta memotivasi anak dalam belajar bukan memaksakan kehendak orang tua. Kesepakatan dibuat mulai dari bangun tidur hingga waktu hendak tidur, baik dalam hal rutinitas jam belajar, lama waktu belajar, jam belajar bilamana ada PR atau tidak, jam belajar di waktu libur sekolah.

3. Reward (penghargaan)

Cara yang cukup manjur untuk membuat anak rajin belajar adalah dengan memberi hadiah kepada anak. misalkan seorang diberi target tertentu yang harus ia capai dan jika berhasil anak tersebut akan diberi hadiah. mengiming-imingin anak dengan hadiah, apalagi hadiahnya berupa hal yang anak tersebut senang akan membuat motivasi belajar anak semakin meningkat sehingga anak menjadi rajin lebih belajar

4. Phunishment (Hukuman)

Selain pemberian hadiah, pemberian hukuman juga merupakan salah satu cara mengatasi anak yang malas belajar. pemberian hukuman kepada anak sebaiknya yang memiliki nilai pembelajaran di dalamnya seperti jika seorang anak malas belajar di kelas dan ketahuan oleh guru maka diberi hukuman seperti menghafal perkalian atau diberi tugas menulis cerita pendek tentang alasan-alasan kenapa anak tersebut malas belajar atau memberikan tugas yang cukup menantang namun tetap proporsional seperti tugas " cara mengatasi rasa malas belajar pada diri sendiri" selain anak akan berusaha mencari penyebab kenapa dia malas belajar dan cara mengatasinya, guru juga

bisa terbantu dalam mencari solusi dalam mengatasi sikap malas belajar anak tersebut.

5. Funs Games (Permainan)

Belajar sambil bermain adalah konsep yang banyak diterapkan disekolah-sekolah maupun di lembaga bimbingan belajar. karena pada dasarnya karakter seseorang diusia anak-anak sangat suka bermain, nah disinilah peranan orang tua maupun guru dalam mendidik anak, yakni mampu menghadirkan suasana belajar namun seolah-olah anak tersebut sedang bermain sehingga pembelajaran terkesan mengasyikan bagi anak. Ada banyak jenis-jenis funs games yang mendidik bagi anak-anak, tinggal guru menyesuaikan dengan tahap perkembangan anak serta efektifitas permainan tersebut dalam memberi pembelajaran bagi anak.

6. Menjelaskan manfaat belajar

Sebenarnya salah satu faktor yang membuat anak malas belajar adalah anak-anak biasanya belum memahami pentingnya belajar serta apa manfaat belajar bagi dirinya, sebagai seorang guru tidak melulu harus mengajarkan/memberikan materi pelajaran yang ada di RPP dalam setiap pertemuan namun sekali-kali guru menyelengi pembelajaran dengan kata-kata motivasi atau dengan cerita cerita yang menginspirasi sehingga muncul semangat dalam diri anak untuk belajar.

7. Bantu anak menemukan cita-citanya

Jika mengingat masa kanak-kanak yang pernah dilalui biasanya dalam pembelajaran kadang guru bertanya kepada murid-muridnya tentang apa cita-citanya kelak. sebenarnya hal tersebut merupakan suatu cara mebangkitkan motivasi dalam diri anak untuk belajar. misalkan guru bertanya "anak-anakku cita-citanya mau jadi apa? anak-anak biasanya akan menjawab " saya ingin jadi polisi bu guru, saya ingin jadi dokter, saya ingin jadi guru" umpan balik dari biasanya akan mengatakan supaya cita-citanya bisa terwujud bagaimana caranya? anak anak akan menjawab "harus rajin belajar bu guru". Namun sebagian anak-anak juga memang belum memiliki cita-cita jadi tugas seorang guru mengarahkan anak tersebut menemukan cita-citanya sesuai dengan bakat dan minatnya.

8. Media pembelajaran yang menarik

Salah satu penyebab anak kurang bersemangat dalam belajar adalah media pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran terkadang kurang menarik. Bahkan sebagian guru atau orang tua kebanyakan mengajar anak dengan metode ceramah, jika satu atau dua kali dilakukan mungkin hal itu masih bisa

mempang namun jika dalam setiap mengajar anak terus menerus menggunakan metode yang sama, pada akhirnya akan bosan dan jenuh kemudian anak menjadi malas belajar. jadi orang tua dan guru harus inovatif dan kreatif dalam mengajar anak. gunakan media pembelajaran yang menarik dan bervariasi agar anak-anak selalu bersemangat untuk belajar.

## **SIMPULAN**

Pertama, PAK dapat sebagai bagian tujuan pendidikan nasional yang menjadikan manusia yang beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan ketrampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian mantap dan mandiri serta tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan Kedua, memperkenalkan Allah dan karya-karya-Nya agar peserta didik bertumbuh iman percayanya dan meneladani Allah dalam hidupnya. Ketiga, menanamkan pemahaman tentang Allah dan karya-Nya kepada peserta didik, sehingga mampu memahami, menghayati, dan mengamalkannya.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Kumaidi. 2005. Pengukuran Bekal Awal Belajar dan Pengembangan Tesnya. *Jurnal Ilmu Pendidikan*. Jilid 5, No. 4,
- Anne Natanael, SE. 2004. Kisah-kisah rohani pembangkit semangat, Jakarta : Gospel Press.
- Awulle, Clartje Silvia E. 2020. “Penyelenggaraan Pendidikan Kristen Sebagai Pemenuhan Hak Asasi Manusia.” SIKIP Jurnal Pendidikan Agama Kristen. Jilid 1, No. 1.
- Benyamin, Prislita Issak, Yogi Mahendra, and Donald Samuel Slamet Santosa. 2020. “Metode Pembelajaran Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Kristen: Studi Meta Analisis.” SOTIRIA (Jurnal Teologi dan Pelayanan Kristiani). Jilid 3, No.1. <http://sttpaulusmedan.ac.id/e-journal/index.php/sotiria/article/view/17>.
- Dan Kia, M.Th. Profesi Keguruan / Kependidikan, Bahan Ajar SETIA Jakarta : 2012.
- Mardalis, Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal. Jakarta: Bumi Aksara, 2019.
- Gill Dickson, Kreasi Perayaan Kristiani Untuk Anak, Jakarta : Erlangga For Kids. 2006

- Hasugian, Johannes Waldes. "Kurikulum Dan Pembelajaran Warga Jemaat Dewasa Di Gereja." KURIOS (Jurnal Teologi dan Pendidikan Agama Kristen) 5, no. 1 (2019):36–53.
- Hasugian, Johannes Waldes. 2016. Menjadi Guru PAK Profesional Melalui Supervisi Pendidikan Agama Kristen. 2nd ed. Medan: CV. Mitra.
- Hasugian, Johannes Waldes. 2016. Strategi Belajar Mengajar Pendidikan Agama Kristen Yang Efektif. Prodi Teologi STT-SU.
- Ir. Eddy Loe, MTh, Touching Heaven Changing Life. Jakarta : Metanoia Publishing
- Miftahul Huda, M.Pd, Cooperative Learning, Metode Majesty Books, Alkitab Rainbow.Lembaga Alkitab Indonesia, Jakarta 2008.
- Messakh, Jacob. 2020 "Korelasi Kompetensi Guru PAK SMA Negeri Se-Jakarta Dengan Identitas Sebagai Hamba Tuhan." Sikip 1, no. 1: 47–59.
- Mortan Sibarani. 2007 Psikologi Pendidikan, Diklat SETIA Jakarta: Psikologi Anak, Untuk Guru Sekolah Minggu, Pekanbaru.
- Rick Osborn.2002. Cara Mengajar Anak-anak Berdoa, Batam Centre : Gospel Press.
- Samuel, Donald, Slamet Santosa, Donna Sampaleng, and Abdon Amtiran. 2020. "Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Melalui Model Pembelajaran." SIKIP: Jurnal Pendidikan Agama Kristen 1, no. 1 : 11–24.
- Sidjabat, B. Samuel, M.Th., Ed.D, Strategi Pendidikan Kristen: Suatu Tinjauan Teologis-Filosofis (Edisi Revisi), Yogyakarta : Yayasan ANDI.
- Sum Hadiano. 2007. Mengajar Alkitab sesuai Perkembangan Anak, Makalah Seminar. TIM Redaksi PAK PGI, Tuhan Mengasihi Aku. Jakarta : BPK Gunung Mulia.
- TIM Redksi PAK PGI.2007. Hidup Bersyukur. Jakarta : BPK Gunung Mulia.
- Tjandra, Daniel S. 2020. "Impelementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Kristen Di Abad 21." SIKIP: Jurnal Pendidikan Agama Kristen Jilid.1, no. 1: 1–10. <http://sttikat.ac.id/e-journal/index.php/sikip>.
- Wening, Sri. 2018. "Pengaruh Pola Asuh Autoritatif Terhadap Religiositas Remaja." KURIOS(Jurnal Teologi dan Pendidikan Agama Kristen) 4, no. 1: 74–91. <http://www.sttpb.ac.id/e-journal/index.php/kurios%0A>.